

## BAB LIMA

### KESIMPULAN DAN REFLEKSI

Melalui skripsi ini penulis menyadari bahwa edifikasi iman akan terealisasikan berdasarkan kasih Allah dan didorong oleh kasih Allah. Tanpa kasih Allah di dalam diri hamba Tuhan tidak akan mampu mengasihi orang lain apalagi melakukan edifikasi iman dalam pemuridan kepada sesamanya. Kasih Allah itu memampukan seorang hamba Tuhan rela untuk “suffering with” melakukan pemuridan. Pemuridan merupakan amanat agung Yesus Kristus. Tanpa kesadaran akan keduanya yaitu kasih Allah dan amanat agung Yesus Kristus maka seorang hamba Tuhan tidak akan mampu melakukan pemuridan, karena di dalam pemuridan membutuhkan kasih dalam tindakan berbagi hidup yaitu “suffering with” atau menderita dengan orang yang hendak dimuridkan.

Hamba Tuhan yang tinggal bersama-sama akan menghasilkan dimensi hubungan atau relasi yang memberikan suatu dampak nyata yang mampu memengaruhi kehidupan pribadi seseorang. Misalnya adalah relasi antara Paulus dan Timotius, di mana mereka keduanya tidak mempunyai hubungan darah, namun ketika Paulus memilih Timotius menjadi muridnya yang akan melanjutkan pelayannya. Paulus membawa Timotius menyertainya dalam perjalanan misinya. Melalui tinggal bersama-sama dan di dalam kebersamaan tersebut Paulus sedang mengajarnya, memberikan keteladanan hidup dan membagikan seluruh kehidupannya mengenai kasih, visi dan hati Allah kepada Timotius untuk

melanjutkan pelayanannya. Berbicara tentang pemuridan Dietrich Bonhoeffer mengatakan “kekristenan tanpa pemuridan adalah kekristenan tanpa Kristus.”<sup>1</sup>

Penulis menyadari bahwa tindakan edifikasi iman dalam pemuridan akan terjadi melalui kebersamaan, pengajaran, dan keteladanan hidup telah mengubah kehidupan pribadi penulis. Dimensi hubungan ini penting, karena hubungan penulis dengan seorang rohaniawan yang sekalipun bukan ibu kandung penulis bahkan penulis tidak mempunyai hubungan darah atau kekeluargaan dengan beliau, tetapi penulis diikat dalam suatu hubungan kerja di rumahnya. Melalui kebersamaan selama 4-5 tahun, di mana penulis tinggal bersama-sama dengan beliau dan memang beliau telah memengaruhi kehidupan pribadi penulis, dari keyakinan iman penulis, dan visi ke depan penulis melalui hidupnya. Kecintaan beliau kepada Tuhan dan jiwa-jiwa yang belum mengenal kasih Yesus Kristus telah mempersiapkan penulis menjadi seorang hamba Tuhan.

Jadi untuk melakukan edifikasi dalam pemuridan itu dibutuhkan tindakan berbagi hidup dengan orang-orang yang sering ditemui dan dengan siapa saja yang sudah terhubung dalam suatu relasi. Misalnya adalah kepada anggota keluarga, tetangga, teman, rekan kerja dan sebagainya. Oleh karena itu pemuridan harus menjadi gaya hidup bagi setiap orang percaya. Hal yang senada dikatakan oleh Edmund Chan bahwa amanat agung (pemuridan) itu bukanlah sekedar sebuah pesan yang harus diberitakan, tetapi sebuah cara hidup yang harus dijalani.<sup>2</sup>

---

1. Bill Hull, *Choose The Life (Memilih Hidup Serupa Yesus): Mengalami Transformasi Iman Melalui Pemuridan*, terj. Paksi Ekanto Putro (Surabaya: Literatur Perkantas Jawa Timur, 2012), 10.

2. Edmund Chan, *A Certain Kind (Yang Tertentu): Pemuridan Intensional yang Mengubah Definisi Sukses dalam Pelayanan* (Singapura: Covenant Evangelical Free Church, 2014), 147.